

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan pendidikan, sehingga kualitas guru harus di tingkatkan dan dikembangkan mutunya sesuai dengan kompetensi yang ia miliki. Sejalan dengan peningkatan mutu pendidikan di sekolah, peran mengajar guru sangat di tuntutan dalam mengefektifkan pembelajaran agar mutu pendidikan yang diharapkan bisa tercapai.

Menurut Kyriacou (2011 : 15) ada dua elemen yang sangat sederhana dalam pengajaran yang efektif, yaitu: (a) guru harus secara pasti memiliki ide yang jelas terkait pembelajaran apa yang hendak disampaikan, (b) pengamalan belajar yang dibangun dan diberikan untuk mewujudkan hal tersebut. Begitu pula yang di ungkapkan oleh Aichele (dalam Tiah, 2007 : 1) bahwa prinsip pembelajaran matematika adalah:

- a. *Active learning*; siswa harus lebih berperan, lebih aktif dalam pembelajaran.
- b. *Best motivation*; guru berperan sebagai motivator, pemberi vasilitas belajar. Guru sebagai sales yang menjual matematika. Apakah siswa tertarik dan mampu membeli, tergantung pada kiat guru

Mengefektifkan pembelajaran di sekolah, tidak terlepas dengan tanggung jawab seorang guru dalam mengajar, juga semangat siswa saat proses pembelajaran. Peran guru merupakan salah satu unsur yang paling penting dalam pencapaian penyelenggaraan pendidikan serta aktivitas maupun respon siswa dalam pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran yang efektif.

Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman kepada siswa, penyajian pembelajaran yang baik akan memberikan respon yang baik

pula dari siswa. Proses pembelajaran yang efektif menunjang hasil belajar yang akan di capai oleh siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru di SMP Negeri 4 Telaga bahwa hasil ujian pada materi luas permukaan dan volume kubus dan balok masih rendah. Dari data yang diperoleh bahwa nilai rata-rata siswa selama 2 tahun terakhir hanya mencapai 66,8 dengan daya serap di bawah 66.8 %.

Tabel 1.1. Hasil Belajar Siswa

TAHUN PELAJARAN	NILAI RATA-RATA	% DAYA SERAP
2011/2012	58	58 %
2012/2013	66,8	66,8 %

Bila melihat hasil belajar pada tabel 1.1 dan melihat kenyataan dimana guru belum mampu mewujudkan kelas yang efektif, aktivitas dan respon siswa yang masih rendah menyebabkan pembelajaran belum efektif. Beberapa hal yang menyebabkan situasi seperti itu terjadi, diantaranya guru belum menyajikan pembelajaran yang menarik, belum maksimal dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, metode pembelajaran yang digunakan belum tepat untuk meningkatkan aktivitas peserta didik, kurang memberikan motivasi kepada siswa sehingga respon siswa terhadap matematika juga rendah. Permasalahan ini dapat menimbulkan hasil yang diperoleh siswa tidak memuaskan.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam mengatasi masalah di atas dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match*. Hal ini sejalan dengan pendapat Abbas (2007: 10) bahwa model pembelajaran kooperatif merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan lungger (Wulandari,2010: 15) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif disebut efektif jika memenuhi beberapa hal antara lain adanya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, minat siswa,

kemampuan bekerja kelompok dan kemampuan siswa memahami materi yang disampaikan.

Model pembelajaran *make a match* ini siswa akan diberikan kartu soal dan kartu jawaban yang nantinya akan dipasangkan oleh siswa itu sendiri. Contohnya, siswa memegang kartu pertanyaan yang dengan soal luas permukaan kubus. Siswa akan berfikir dan mencari jawaban dari pertanyaan tersebut. Siswa akan bekerja sama dengan siswa yang memegang kartu jawaban. Jadi model pembelajaran *make a match* dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi dengan yang lain, interaksi sesama siswa lebih mudah.

Salah satu keunggulan tipe *Make A Match* adalah mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Sehingga diharapkan akan memupuk keberanian dan membuka wawasan berfikir siswa, serta menumbuh kemandirian belajar. Selain itu pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* kegiatan belajar akan berpusat pada siswa sehingga menimbulkan respon positif dalam pembelajaran. Dengan adanya kerja sama yang baik antara keterampilan guru mengajar dan semangat siswa untuk belajar akan memberikan dampak positif terhadap hasil belajar.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Deskripsi Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Pada Materi Luas Permukaan Dan Volume Kubus Dan Balok”**

1.2 Indetifikasi masalah

- a) Kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran
- b) Guru belum menyajikan pembelajaran yang menarik
- c) Kurangnya motivasi siswa saat pembelajaran
- d) Hasil belajar masih rendah

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti membatasi permasalahan pada materi luas permukaan dan volume kubus dan balok menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana efektivitas pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi luas permukaan dan volume kubus dan balok?”

1.5 Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan efektivitas pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi luas permukaan dan volume kubus dan balok

1.6 Manfaat penelitian

a) Bagi guru

Diharapkan dapat memberikan masukan terhadap guru mata pelajaran untuk dapat mengefektifkan pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

b) Bagi siswa

Di harapkan dapat memberikan motivasi pada siswa untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

c) Bagi peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang keefektivan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* pada materi luas permukaan dan volume kubus dan balok